

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian belum stabil seiring dengan semakin kompleksnya kegiatan perekonomian dimana persaingan semakin ketat dan kompetitif, serta sumber daya yang semakin terbatas dalam era globalisasi. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk bersikap lebih produktif, efektif, dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan usahanya.

Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan saat ini adalah bagaimana membangun dan mempertahankan usaha yang sehat dalam pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengusahakan pertumbuhan dan mempertahankan laba yang dicapainya atau bahkan meningkatkannya. Selain itu, kualitas yang kurang baik membuat konsumen menjadi enggan untuk membeli produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Jika terlalu banyak produk yang dikembalikan dan jumlah yang dipesan tidak cukup, maka pada akhirnya akan menyebabkan keterlambatan. Jika kualitas produk dapat ditingkatkan, maka permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Selain kualitas meningkat, diharapkan biaya yang dikeluarkan dapat ditekan lebih rendah.

Produk cacat adalah bagian yang tidak dapat lepas dari fungsi produksi. Mungkin sebagian dari produk cacat dapat diolah kembali dan menjadi produk yang baik, namun hal tersebut tetaplah merugikan. Mereka menyerap sumber daya

yang lebih besar dan memerlukan total waktu penyelesaian yang lebih lama. Hal ini akan menyebabkan timbulnya biaya yang lebih besar sedangkan harga jual tetap sama. Namun jika produk cacat tersebut tidak dapat diolah kembali, produk cacat dapat menjadi sumber ketidakefisienan dimana sejumlah sumber daya yang telah dikonsumsi menjadi sia-sia dan tidak menghasilkan nilai tambah. Produk cacat ini juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena akan meningkatkan biaya produksi, pemborosan penggunaan bahan baku, penundaan waktu penyelesaian, dan penurunan kualitas perusahaan di mata para konsumen.

Timbulnya produk cacat dapat disebabkan oleh metode yang tidak sempurna, kualitas material yang rendah, adanya kerusakan mesin yang tidak diketahui, ataupun tingkat keterampilan buruh yang berbeda-beda.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar proses produksi ini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan produk yang berkualitas baik adalah dengan adanya perencanaan dan pengendalian produksi yang optimal dengan memperhitungkan aspek kualitas, biaya, dan ketepatan waktu penyelesaian produk. Perencanaan dan pengendalian tersebut dimaksudkan agar proses produksi dapat berjalan seefisien dan seefektif mungkin sehingga paling tidak produk-produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan dapat memuaskan kebutuhan konsumen. Perencanaan dan pengendalian ini dimulai dari pemilihan, penanganan, dan penggunaan bahan baku yang baik karena bahan baku inilah yang akan masuk ke dalam proses produksi untuk diolah menjadi barang jadi. Pengendalian kualitas dilakukan sejak awal proses produksi untuk menekan jumlah terjadinya produk cacat.

Oleh karena itu, diperlukan suatu audit operasional untuk mengatasi masalah yang terjadi khususnya mengenai masalah produk cacat ini. Audit operasional perlu dilakukan secara berkala dengan tujuan dapat membantu manajemen untuk terus memantau dan mengevaluasi kegiatan produksi perusahaan agar kegiatan produksi tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien dimana tingkat produk cacat dapat ditekan seminimal mungkin sehingga perusahaan akan dapat lebih bersaing dan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penulis memilih perusahaan yang bergerak dalam produksi plastik sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa dengan adanya audit operasional ini kegiatan produksi akan dapat dikelola dengan lebih baik sehingga memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan.

Atas dasar latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dengan judul “Audit Operasional Atas Pengendalian Produksi Guna Mengurangi Tingkat Produk Cacat (Studi Kasus Pada PT X Bandung)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi yang dilakukan di PT X?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya produk cacat?

3. Bagaimana pengaruh audit operasional atas pengendalian produksi dalam mengurangi tingkat produk cacat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran nyata proses produksi di PT X.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya produk cacat.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit operasional atas pengendalian produksi dalam mengurangi tingkat produk cacat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana ilmu yang dipelajari selama kuliah dalam bentuk teori dipraktekkan dan diterapkan secara nyata di dalam dunia usaha. Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk memenuhi salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh ujian sidang sarjana strata satu Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi perusahaan

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam bentuk saran yang berguna sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya untuk perbaikan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan khususnya dalam menangani masalah produk cacat.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan informasi yang akan memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca.

1.5 Rerangka Pemikiran

Masalah yang muncul dalam suatu lingkungan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk mengelola kegiatan usahanya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mampu bersaing baik dengan perusahaan-perusahaan dari industri yang sejenis maupun dengan perusahaan-perusahaan dari industri yang tidak sejenis.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen dimana standar kualitas yang diharapkan terpenuhi, adanya ketepatan jumlah permintaan dan waktu penyelesaian yang tepat.

Dalam industri manufaktur, kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas yang penting. Produksi adalah kegiatan memproses bahan baku menjadi barang jadi yang menghasilkan nilai tambah dan berkualitas baik. Namun kegiatan

produksi ini tidak hanya menghasilkan produk yang baik, tapi juga mungkin sekali menghasilkan produk cacat atau bahkan produk gagal yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam suatu proses produksi agar proses produksi tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Walaupun tidak mungkin produk cacat tersebut dihilangkan sepenuhnya, tapi dengan adanya perencanaan dan pengendalian tingkat produk cacat dapat ditekan seminimal mungkin.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempelajari dan mengurangi produk cacat adalah dengan melakukan audit operasional atau dapat disebut juga pemeriksaan operasional. Audit operasional ini merupakan alat review bagi manajemen untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan. Adapun tujuan dari audit operasional ini adalah untuk menilai kinerja perusahaan, mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan dan membuat rekomendasi untuk suatu tindakan perbaikan.

Audit operasional merupakan suatu tinjauan sistematis dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi, efektivitas, ekonomis (3E) dari suatu perusahaan dan diharapkan dapat memberikan berbagai saran dan rekomendasi sebagai bahan masukan bagi manajemen untuk melakukan perbaikan dan peningkatan di bidang yang diperiksa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Audit operasional atas pengendalian produksi guna mengurangi tingkat produk cacat”.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, keterangan dan informasi yang kompeten dan relevan, lalu menyajikan dan menganalisa data-data tersebut secara sistematis sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara meninjau langsung objek yang sedang diteliti. Studi lapangan ini dilakukan dengan cara:

a) Observasi (*Obsrvation*)

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan meninjau dan mengamati secara langsung atas objek penelitian, seperti pelaku, keadaan yang relevan, dan bagian-bagian dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai keadaan perusahaan dan pelaksanaan proses produksi.

b) Wawancara (*Interview*)

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan berkomunikasi langsung dan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, yang biasa disebut sebagai narasumber, untuk mendapatkan data, informasi, dan sejumlah keterangan penting lainnya yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

c) Kuesioner (*Questioner*)

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) yang diisi oleh pihak-pihak dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

d) Dokumentasi (*Documentation*)

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari catatan atau dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data sekunder yang dilakukan dengan cara mencari, membaca, dan mempelajari buku dan berbagai sumber pustaka yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam usaha mengumpulkan data, penulis melaksanakan penelitian langsung pada PT X di Jalan Cijerah Wetan, Bandung.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan September 2007.